

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi telah menjadi salah satu aspek paling signifikan dalam transformasi masyarakat dan budaya di seluruh dunia yang memiliki dampak terhadap kehidupan manusia, dan bagaimana inovasi teknologi terus berkembang dari waktu ke waktu. Saat ini teknologi merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh manusia (Daulay, 2020: 31) terutama dalam aspek pendidikan yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan penggunaan teknologi. Teknologi pendidikan mencakup berbagai komponen dan aspek yang mendukung proses pembelajaran dan pengajaran, salah satu bagian penting dalam teknologi pendidikan yaitu, perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*). *Hardware* yang seringkali digunakan salah satunya Laptop. Adapun *Software* yang seringkali digunakan salah satunya *Microsoft Word*.

Microsoft Word adalah salah satu perangkat lunak pengolah kata yang paling umum digunakan di berbagai bidang pekerjaan dan pendidikan. Adapun peran penting Teknologi dalam bidang Pendidikan yaitu mendukung pendidikan inklusif bagi anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak tunarungu. Kemampuan mengoperasikan *Microsoft Word* tidak hanya memungkinkan anak tunarungu untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk terlibat dalam pekerjaan kelompok, membuat presentasi, dan memanfaatkan sumber daya digital dalam pembelajaran.

Anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran dan komunikasi verbal. Anak dengan hambatan pendengaran atau tunarungu sering sekali mengalami salah persepsi dalam berkomunikasi, karena tunarungu mengalami kehilangan fungsi pendengaran, sehingga menyebabkan kurangnya penerimaan informasi dari lingkungan, (Fajrin, 2017: 64) mengemukakan bahwa, “Keterbatasan yang dialami anak tunarungu mengakibatkan dampak yang sangat signifikan bagi aspek kehidupannya”, termasuk pada keterampilannya di masa depan. Pada umumnya anak tunarungu memiliki kesulitan dalam pengembangan keterampilan hidup, diantaranya keterampilan menggunakan teknologi.

Hal ini dianggap penting karena, memiliki urgensi yang signifikan dalam pembelajaran peserta didik di era modern. Anak tunarungu menghadapi tantangan unik dalam pembelajaran, terutama dalam hal keterampilan komunikasi verbal dan kemampuan mendengar. Mereka seringkali bergantung pada alat bantu pendengaran atau bahasa isyarat untuk berkomunikasi. Namun, penggunaan alat bantu pendengaran, bahasa isyarat saja tidak cukup untuk mengatasi kesenjangan dalam penguasaan teknologi informasi seperti *Microsoft Word*. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang efektif dan inklusif untuk membantu anak tunarungu mengembangkan keterampilan tersebut.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PJBL*) telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks anak tunarungu, PJBL dapat menjadi metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan konten pembelajaran secara menyeluruh. Melalui proyek-proyek yang berorientasi pada aplikasi praktis, anak tunarungu dapat belajar dengan lebih mendalam dan memperoleh keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

Berdasarkan studi literatur yang mencakup beberapa penelitian terkait Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian oleh R. Agtiani Putri, dkk, menyoroiti efektivitas Model PJBL dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa inklusi. Studi ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan PJBL, siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan dunia kerja sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk beralih ke dunia pekerjaan.

Penelitian oleh Siminto, dkk, menggarisbawahi peran Model PJBL dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan kolaboratif siswa. Melalui tugas berbasis proyek, siswa diajak untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara kreatif, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan masa depan.

Temuan dari penelitian Bintang Indar Ramadhani, dkk, menunjukkan bahwa Model PJBL memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar *Microsoft*

Word pada remaja desa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan terlibat.

Penelitian oleh Fiyola Triana Eldiva dan Meta Silfia Novembli, dkk, juga menegaskan manfaat Model PJBL dalam meningkatkan keterampilan kritis dan logika pada anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak tunarungu dan anak hambatan pendengaran. Implikasi dari hasil-hasil penelitian ini adalah pentingnya menerapkan Model PJBL dalam konteks pendidikan inklusif guna memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua siswa.

Adapun peneliti menemukan masalah di sekolah SLBN Taruna Mandiri Kuningan pada anak tunarungu kelas VIII SMP. Kondisi dilapangan saat ini beberapa anak tunarungu kelas VIII SMP belum mampu menguasai kemampuan mengoperasikan *Microsoft Word*. Berdasarkan tanya jawab dengan beberapa anak tunarungu kelas VIII SMP, didapat hasil bahwa anak kesulitan dalam mengikuti intruksi serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul ***“Efektivitas Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Mengoperasikan Microsoft Word Pada Anak Tunarungu Kelas VIII SMP”*** untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan mengoperasikan *microsoft word* pada anak tunarungu kelas VIII SMP di SLBN Taruna Mandiri Kuningan, dengan subjek siswa kelas VIII SMP berjumlah 6 orang.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka teridentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- a. Peserta didik kesulitan dalam mengikuti instruksi dan melaksanakan tugas yang melibatkan penggunaan *Microsoft Word*
- b. Penggunaan model pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik mudah bosan.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini dititik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran mengoperasikan *Microsoft Word* menggunakan model *Project Based*

Learning pada anak dengan hambatan pendengaran. Hal yang akan diteliti adalah efektivitas model *Project Based Learning* terhadap kemampuan mengoperasikan *Microsoft Word* pada anak dengan hambatan pendengaran di SLBN Taruna Mandiri Kuningan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai adalah “*Bagaimanakah efektivitas model Project Based Learning terhadap peningkatan kemampuan mengoperasikan Microsoft Word pada anak tunarungu?*”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* terhadap kemampuan mengoperasikan *Microsoft Word* pada anak tunarungu kelas VIII SMP.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui peningkatan kemampuan anak tunarungu dalam membuat, mengedit, dan memformat teks menggunakan *Microsoft Word*
- b. Mengetahui peningkatan kemampuan mengetik, menyusun paragraph, mengatur tata letak halaman dan menggunakan beberapa fitur dalam *Microsoft Word*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti, dan pengajaran baik secara teoritis maupun praktis

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan *Microsoft Word* pada anak tunarungu. Membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan dan memperbaiki model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini memberikan pedoman bagi guru dan pengajar untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan *Microsoft Word* pada anak tunarungu.
- b. Penelitian ini memfasilitasi integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan bagi anak tunarungu.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka membahas mengenai landasan teori-teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Landasan teori yang akan dibahas adalah mengenai anak dengan hambatan pendengaran, *Microsoft Word*, model pembelajaran *Project Based Learning*, dan kerangka berpikir.

BAB III : Model Penelitian

Membahas mengenai model penelitian yang akan digunakan, yaitu model penelitian eksperimen, penelitian ini juga akan membahas lokasi, subjek penelitian, perubahan keterampilan mengoperasikan *Microsoft Word*, waktu yang dibutuhkan, tingkat keberhasilan, dan perubahan lain yang terjadi pada individu atau individu-individu yang diteliti.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Membahas hal hal yang ditemukan saat melakukan pengumpulan data, dan berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori.

BAB V : Penutup

Membahas kesimpulan, implikasi dan rekomendasi untuk guru dan peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber referensi yang digunakan oleh peneliti

LAMPIRAN

Berisi dokumentasi kegiatan dan modul ajar yang digunakan peneliti.